

Peran Mahasiswa KPPM dalam Mengembangkan Karakter Anak Melalui Kegiatan PA, Les Terbuka dan Gerakan Kebersihan Lingkungan Masyarakat di Desa Pansurnapitu

Kartini Lumbantobing, Masta Henny Natalia Nababan, Puput Sarah Hutabarat, Cecilia Pebriana Simamora, Feybrian Theresia Oley, Reze Rosario Simanjuntak, Ria Melati Simarmata

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

(IAKN Tarutung)

kartinilumbantobing808@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KPPM di Desa Pansurnapitu difokuskan pada upaya mengembangkan karakter anak melalui kegiatan Persekutuan Anak (PA), les terbuka, dan gerakan kebersihan lingkungan masyarakat. Kegiatan PA dilaksanakan sebagai sarana pembinaan iman dan penanaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Les terbuka bertujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak sekaligus membentuk karakter disiplin, kerja keras, percaya diri, dan semangat belajar. Sementara itu, gerakan kebersihan lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan gotong royong bersama masyarakat untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, koordinasi dengan pemerintah desa dan gereja, pendampingan, pembelajaran partisipatif, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KPPM memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan kerohanian dan pendidikan, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mempererat kerja sama antara mahasiswa, gereja, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan generasi yang beriman, cerdas, berakhlak, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, KPPM menjadi media yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: KPPM, karakter anak, Persekutuan Anak (PA), les terbuka, kebersihan lingkungan.

Abstrack

The Community Service and Practical Lecture (KPPM) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education which aims to provide students with real-life experiences in applying knowledge through community service activities. The implementation of KPPM in Pansurnapitu Village focuses on developing children's character through Children's Fellowship (PA) activities, open tutoring, and a community environmental cleanliness movement. PA activities are carried out as a means of fostering faith and instilling Christian values such as love, discipline, honesty, responsibility, and concern for others. The open tutoring aims to increase children's motivation and learning abilities while also developing characters of discipline, hard work, self-confidence, and a passion for learning. Meanwhile, the environmental cleanliness movement is carried out through mutual cooperation activities with the community to foster a character of environmental care, cooperation, and social responsibility. The implementation methods include observation, coordination with the village government and church, mentoring, participatory learning, and evaluation of program implementation. The results of the

activities show that the KPPM program has a positive impact on children's character development, increasing children's participation in spiritual and educational activities, and growing community awareness of the importance of maintaining a clean environment. Furthermore, this activity strengthens collaboration between students, the church, the village government, and the community in creating an environment that supports the formation of a generation that is faithful, intelligent, has character, and cares about the environment. Thus, KPPM becomes an effective medium for integrating education, service, and community empowerment in a sustainable manner.

Keywords: KPPM, children's character, Children's Fellowship (PA), open tutoring, environmental cleanliness.

PENDAHULUAN

Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan akademik. Melalui KPPM, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mampu menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan sosial, pendidikan, keagamaan, maupun lingkungan yang dihadapi masyarakat desa. Dengan demikian, KPPM menjadi media pembelajaran yang membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki kepedulian sosial, kemampuan kepemimpinan, serta tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat (Santika, 2021).

Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan KPPM adalah pembentukan karakter anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan kualitas kehidupan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini melalui proses pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan dalam lingkungan keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menanamkan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, serta rasa hormat kepada sesama.

Desa Pansurnapitu memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, namun masih memerlukan berbagai upaya pembinaan, khususnya bagi anak-anak dalam aspek pendidikan, kerohanian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan perlunya pendampingan belajar bagi anak-anak, peningkatan partisipasi dalam kegiatan gereja, serta pembiasaan hidup bersih melalui kegiatan bersama masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KPPM untuk menyusun berbagai program kerja yang berorientasi pada pengembangan karakter anak melalui pendekatan pendidikan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah Persekutuan Anak (PA). Kegiatan ini menjadi sarana pembinaan iman yang bertujuan memperkenalkan firman Tuhan kepada anak-anak melalui cerita Alkitab, doa, pujian, permainan edukatif, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya. Selain memperkuat kehidupan rohani, kegiatan PA juga menjadi media pembentukan karakter Kristiani seperti kasih, kejujuran, disiplin, kerendahan hati, tanggung jawab, dan semangat melayani. Pendidikan iman sejak usia

dini diyakini mampu membentuk kepribadian anak sehingga mereka memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman (Elias., dkk, 2023).

Selain kegiatan PA, mahasiswa juga melaksanakan program les terbuka sebagai bentuk pendampingan belajar bagi anak-anak. Program ini bertujuan membantu peserta didik memahami materi pelajaran sekolah, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri. Les terbuka dilaksanakan secara partisipatif dengan metode pembelajaran yang interaktif sehingga anak-anak merasa nyaman dalam belajar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan agar anak memiliki semangat belajar dan karakter yang positif.

Program lain yang menjadi perhatian adalah gerakan kebersihan lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja bakti bersama masyarakat dalam membersihkan lingkungan desa, halaman gereja, dan fasilitas umum. Gerakan tersebut bertujuan membangun kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan gotong royong, anak-anak belajar tentang kerja sama, kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan tersebut diharapkan menjadi budaya yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Pansurnapitu.

Pelaksanaan ketiga program tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter anak memerlukan keterlibatan berbagai pihak, seperti keluarga, gereja, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi. Mahasiswa KPPM hadir sebagai mitra masyarakat dalam mendukung proses pembinaan tersebut melalui kegiatan yang bersifat edukatif, religius, dan sosial. Sinergi yang terjalin diharapkan mampu menghasilkan perubahan positif, baik dalam perkembangan karakter anak maupun dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan KPPM di Desa Pansurnapitu menjadi salah satu bentuk pengabdian yang memiliki kontribusi nyata dalam membangun karakter anak melalui kegiatan Persekutuan Anak (PA), les terbuka, dan gerakan kebersihan lingkungan masyarakat. Program-program tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi yang beriman, cerdas, berakarakter, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan sehingga dapat berkontribusi bagi pembangunan gereja, masyarakat, dan bangsa di masa mendatang (Riniwati, 2020).

METODE

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) ini menggunakan metode partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, gereja, tokoh masyarakat, serta warga Desa Pansurnapitu dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap awal diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan koordinasi bersama pemerintah desa serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan karakter anak dan kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun program kerja yang meliputi kegiatan Persekutuan Anak (PA), les terbuka, dan gerakan kebersihan lingkungan masyarakat. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara terencana dengan pendekatan edukatif, persuasif, dan kolaboratif agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dijalankan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui pendampingan secara langsung kepada anak-anak dan masyarakat. Kegiatan Persekutuan Anak (PA) dilaksanakan melalui penyampaian firman Tuhan, doa, pujian, permainan edukatif, dan pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Les terbuka dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar, membantu penyelesaian tugas sekolah, serta memotivasi anak-anak agar lebih giat belajar. Sementara itu, gerakan kebersihan lingkungan diwujudkan melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan bersama masyarakat sebagai upaya menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, perubahan sikap anak-anak selama mengikuti kegiatan, serta diskusi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat sebagai bahan perbaikan dan keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pansurnapitu menjadi salah satu bentuk implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Program yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan karakter anak melalui kegiatan Persekutuan Anak (PA), les terbuka, dan gerakan kebersihan lingkungan masyarakat. Ketiga program tersebut disusun berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Pansurnapitu memerlukan pendampingan dalam aspek pembinaan iman, peningkatan motivasi belajar, serta pembentukan karakter peduli lingkungan. Kehadiran mahasiswa KPPM tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar serta pelayanan yang menyenangkan bagi anak-anak.

Kegiatan Persekutuan Anak (PA) merupakan salah satu program utama yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter anak. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyampaikan firman Tuhan melalui cerita Alkitab, memimpin pujian, doa bersama, permainan edukatif, kuis Alkitab, serta berbagai aktivitas kreatif yang disesuaikan dengan usia anak. Pendekatan tersebut membuat anak-anak lebih aktif mengikuti kegiatan karena proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan komunikatif. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran Alkitab, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti setiap kegiatan pelayanan.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan PA memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Masa anak-anak merupakan periode yang sangat menentukan pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai moral yang akan memengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Oleh sebab itu, pembinaan iman tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan berdoa, membaca firman Tuhan, bekerja sama, saling menghargai, dan menaati aturan selama kegiatan berlangsung, anak-anak belajar mengembangkan karakter yang positif secara bertahap (Tambunan & Iskandar, 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan PA, mahasiswa juga berupaya membangun hubungan yang akrab dengan anak-anak sehingga tercipta suasana belajar yang terbuka dan menyenangkan. Pendekatan yang dilakukan tidak bersifat menggurui, melainkan mengajak anak untuk aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam berbagai permainan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Pendekatan partisipatif tersebut membuat anak merasa dihargai sehingga lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Selain itu, mahasiswa memberikan teladan melalui sikap disiplin, kesabaran, keramahan, serta tanggung jawab selama mendampingi kegiatan, karena keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembentukan karakter anak (Kaensige., dkk, 2023).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada anak-anak yang mengikuti Persekutuan Anak secara rutin. Anak menjadi lebih berani memimpin doa, aktif menjawab pertanyaan mengenai cerita Alkitab, lebih disiplin mengikuti ibadah, serta menunjukkan sikap saling membantu dan menghargai teman.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan gereja memiliki dampak yang nyata apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan guru Sekolah Minggu, orang tua, serta pengurus gereja yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan.

Pelaksanaan kegiatan PA di Desa Pansurnapitu juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, gereja, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter anak. Gereja berperan sebagai pusat pembinaan iman, sedangkan keluarga menjadi lingkungan pertama yang membiasakan anak menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran mahasiswa KPPM memperkuat proses tersebut melalui berbagai kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar firman Tuhan dan mengembangkan karakter yang baik. Kolaborasi yang terjalin menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh unsur masyarakat sehingga anak memperoleh pembinaan yang berkesinambungan di berbagai lingkungan kehidupannya (Elias., dkk, 2023).

Selain pelaksanaan Persekutuan Anak (PA), mahasiswa KPPM juga menyelenggarakan program les terbuka sebagai bentuk pendampingan akademik bagi anak-anak di Desa Pansurnapitu. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan memahami materi pelajaran di sekolah akibat keterbatasan waktu belajar, minimnya pendampingan belajar di rumah, serta perbedaan kemampuan akademik masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, mahasiswa berupaya memberikan bimbingan belajar secara gratis dengan menciptakan suasana yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu, serta percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Tarore., dkk, 2023).

Pelaksanaan les terbuka dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar anak berdasarkan jenjang pendidikan masing-masing. Mahasiswa memberikan penjelasan materi pelajaran, membantu menyelesaikan tugas sekolah, memberikan latihan soal, serta mengajak anak berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami. Metode pembelajaran yang komunikatif membuat anak lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menciptakan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan anak-anak sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari meningkatnya pemahaman materi, tetapi juga dari perubahan sikap anak yang semakin rajin belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan les terbuka juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menanamkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa membiasakan anak-anak untuk berdoa bersama, menjaga ketertiban, menghargai teman yang sedang belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan sederhana tersebut secara perlahan membentuk perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang

diintegrasikan dalam kegiatan belajar terbukti lebih mudah diterima oleh anak karena disampaikan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar teori. Dengan demikian, kegiatan les terbuka tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter peserta Didik (Riniwati, 2020).

Program berikutnya yang memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter adalah gerakan kebersihan lingkungan masyarakat. Mahasiswa bersama pemerintah desa, anak-anak, pemuda, dan masyarakat melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, halaman gereja, jalan desa, serta fasilitas umum. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Selain menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, kegiatan ini juga menjadi media pendidikan karakter yang mengajarkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, disiplin, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Pelibatan anak-anak dalam kegiatan kebersihan lingkungan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Anak-anak tidak hanya menerima penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui kegiatan membersihkan sampah, merapikan halaman, dan menjaga fasilitas umum. Pengalaman tersebut membantu anak memahami bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab setiap individu. Pembelajaran berbasis praktik seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara lisan karena anak memperoleh pengalaman nyata yang dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan tumbuh karakter peduli lingkungan yang akan terus berkembang hingga mereka dewasa (Purwati & Rahmawati, 2022).

Keberhasilan seluruh program KPPM di Desa Pansurnapitu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, gereja, orang tua, tokoh masyarakat, serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Sinergi yang terjalin memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melaksanakan setiap kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik. Dukungan masyarakat terlihat dari tingginya antusiasme orang tua yang mengizinkan anak-anak mengikuti kegiatan PA dan les terbuka, serta keikutsertaan warga dalam gerakan kebersihan lingkungan. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kerja sama seluruh elemen masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KPPM di Desa Pansurnapitu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter anak maupun kehidupan sosial masyarakat. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual, disiplin, tanggung jawab, keberanian, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, serta pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, program KPPM menjadi salah satu media yang efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan tinggi, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter yang baik, dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa Persekutuan Anak bukan hanya menjadi kegiatan rutin gereja, tetapi juga merupakan media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial. Peran mahasiswa KPPM sebagai

pendamping dan fasilitator memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan anak sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Pengalaman tersebut juga menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bekal dalam menjalankan profesinya di masa yang akan datang. Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pansurnapitu terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat. Seluruh program kerja disusun berdasarkan hasil observasi lapangan yang menunjukkan adanya kebutuhan akan pembinaan karakter anak, peningkatan kemampuan membaca dan belajar, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dukungan dari pemerintah desa, pengurus gereja, tokoh masyarakat, dan warga menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan Persekutuan Anak (PA) memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pembinaan iman dan karakter anak-anak di Desa Pansurnapitu. Melalui penyampaian firman Tuhan, doa bersama, pujian, permainan edukatif, dan diskusi sederhana mengenai cerita Alkitab, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap pertemuan. Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak menjadi lebih aktif mengikuti ibadah, berani memimpin doa, menghafalkan ayat-ayat Alkitab, serta menunjukkan sikap saling menghargai, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa dengan anak-anak sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan bermakna.

Program les terbuka berhasil membantu anak-anak yang masih mengalami kesulitan membaca dan memahami materi pelajaran di sekolah. Mahasiswa memberikan pendampingan belajar secara rutin dengan menggunakan metode yang interaktif dan mudah dipahami sesuai dengan usia peserta. Anak-anak diberikan latihan membaca, menulis, berhitung, serta pendampingan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, keberanian bertanya, rasa percaya diri, dan motivasi belajar. Selain meningkatkan kemampuan akademik, les terbuka juga menanamkan karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan semangat untuk terus belajar.

Gerakan kebersihan lingkungan masyarakat juga memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan desa. Mahasiswa bersama pemerintah desa, jemaat gereja, anak-anak, dan masyarakat melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan halaman gereja, jalan desa, saluran air, serta fasilitas umum lainnya. Kegiatan tersebut menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Di samping itu, masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab bersama, sedangkan anak-anak memperoleh pengalaman langsung mengenai nilai gotong royong, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Keberhasilan program-program tersebut tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat Desa Pansurnapitu. Orang tua memberikan dukungan dengan mendorong anak-anak mengikuti kegiatan PA dan les terbuka, sedangkan pemerintah desa dan gereja menyediakan fasilitas serta membantu koordinasi pelaksanaan program. Sinergi yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat menciptakan suasana yang kondusif sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Hubungan yang harmonis tersebut juga memperkuat rasa kebersamaan dalam membangun desa melalui kegiatan pendidikan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat.

Bagi mahasiswa, pelaksanaan KPPM menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa belajar berkomunikasi dengan masyarakat, menyusun program kerja berdasarkan kebutuhan lapangan, menyelesaikan berbagai kendala melalui musyawarah, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama. Pengalaman tersebut memperkuat rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat pengabdian sebagai calon pendidik dan pelayan masyarakat yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan KPPM di Desa Pansurnapitu menunjukkan bahwa program Persekutuan Anak (PA), les terbuka, dan gerakan kebersihan lingkungan berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan karakter anak. Anak-anak mengalami peningkatan dalam aspek spiritual, akademik, dan sosial, sedangkan masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bekerja sama dalam membangun desa. Program KPPM ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat sehingga diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Gambar



Gambar 1. Les terbuka dan bimbingan rohani kepada anak-anak di Desa Pansurnapitu



Gambar 2. Pembuatan taman PKK Desa Pansurnapitu



Gambar 3. Diskusi dengan warga dalam pembuatan denah Desa Pansurnapitu

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pargaulan, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti Persekutuan Anak (PA), pelayanan Sekolah Minggu, les tambahan bagi siswa sekolah dasar, latihan koor remaja, gerakan kebersihan lingkungan gereja, serta kegiatan sosial bersama masyarakat, mendapat sambutan yang baik dari pemerintah desa, gereja, dan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait mampu menciptakan kegiatan pengabdian yang bermanfaat serta memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa.

Melalui seluruh rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mengembangkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta semangat melayani. Sementara itu, masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, memperoleh manfaat berupa peningkatan pembinaan iman, motivasi belajar, pengembangan karakter, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa program KPPM merupakan sarana yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dengan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, pelayanan, dan pemberdayaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KPPM di Desa Pargaulan telah memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Program-program yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan melalui dukungan pemerintah desa, gereja, dan masyarakat sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan, seperti disiplin, kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, serta semangat gotong royong dapat terus dipelihara dan dikembangkan. Dengan demikian, tujuan KPPM sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elias, T., Patetu, D. M., & Wattimury, W. A. (2023). Pentingnya pendidikan katekisasi untuk pembentukan karakter pemuda Kristen. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 8(2), 90–101.
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembentukan karakter anak melalui pendidikan Kristen. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(2), 70–82.
- Purwanti, Y., & Rahmawati, S. (2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong pada masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 35–45.
- Riniwati. (2020). Pendidikan karakter anak dalam perspektif pendidikan agama Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 142–152.
- Santika, I. G. N. (2021). Optimalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 90–99.
- Siswoyo, H. (2020). Peran gereja dalam pembentukan karakter anak melalui sekolah minggu. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 10(2), 84–96.
- Sitopu, M. (2023). Sinergi pendidikan Kristen dalam keluarga dan gereja terhadap pertumbuhan iman generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 110–121.
- Tambunan, D. M., & Iskandar, F. (2025). Implementasi pendidikan karakter Kristen bagi anak dalam pelayanan gereja. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 108–118.
- Tarore, R. N., et al. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Indonesian Journal of Religious Education*, 3(1), 54–65.